



**Ikatan Psikologi Klinis (IPK)
HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA
WILAYAH JAWA TENGAH**

**Sekretariat : Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir.Sutami 36 A gd.D, Surakarta 57126
Email : ipk_jateng@himpsi.or.id**

No. : 009/IPK-Himpsi/Jateng/16.05.2023
Perihal : Permohonan Narasumber Workshop CAT-AI
Lampiran : 1 berkas

Surakarta, 02 Mei 2023

KepadaYth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Tarumanegara Jakarta
Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka peningkatan kompetensi psikolog dan praktisi psikologi, kami selaku **Pengurus Ikatan Psikologi Klinis (IPK) Himpunan Psikologi Indonesia (Himpsi) Wilayah Jawa Tengah Periode** bermaksud menyelenggarakan Pelatihan penggunaan dan interpretasi Alat Tes CAT-AI yang rencananya akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu / 27 Mei 2023
Pukul : 08.00 – Selesai
Tempat : Fak.Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang
Peserta : 70 orang
Metode Pelatihan : Hybrid (Daring & Luring)
Narasumber : Sandi Kartasmita, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mengajukan permohonan narasumber dari Fak.Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta atas nama. Sandi Kartasmita,S.Psi.,M.Psi. Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas perkenannya kami ucapkan terima kasih.



Salam hormat,
**Ikatan Psikologi Klinis Himpsi
Wilayah Jawa Tengah,**

Arif Tri Setyanto, S.Psi, M.Si, Psikolog

Ketua

SURAT TUGAS

Nomor: 149-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

SANDI KARTASASMITA, M.Psi., Psikolog

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Children Apperception Test Adaptasi Indonesia
Mitra : IPK HIMPSI Jawa Tengah
Periode : Genap 2022/2023
URL Repository :

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

14 Agustus 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 468fca796de1de47335ec8558ea04acc

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Children Apperception Test – Adaptasi Indonesia (C.A.T - A.I)

Sandy Kartasasmita, M.Psi., Psikolog., Psikoterapis

PERSONALITY ASSESSMENT

*The term
personality
assessment
refers to the
process of*

Gathering

&

*organizing
information*

*about another
person in the
expectation that
this information
will lead to a
better
understanding
of the person*

Mendeskrupsi
kan ciri-ciri
kepribadian
dan
dinamika-
dinamikanya

Menentukan
suatu gejala
(*symtom*)
tingkah laku
yang
berkelainan

Meramalkan
(*predict*)
tingkah laku
tertentu yang
akan
diperlihatkan

Cara untuk mengenal seseorang

Projective techniques remain an important method and an important source of information in the study of human problems

Robin, 1944

Murray, 1938

“PRIVATE CIRCULATED MEMORANDUM”

***PROJECTIVE METHODS
FOR THE STUDY OF
PERSONALITY*** Frank, 1939

A projective technique is an instrument that is considered especially sensitive to covert or unconscious aspects of behaviour, it permits or encourages a wide variety of subject responses is highly multidimensional, and it evokes unusually rich and profuse response data with a minimum of subject awareness concerning the purpose of the test.

Further, it is very often true that the stimulus material presented by the projective test is ambiguous, interpreters of the test depend upon holistic analysis, the test evokes fantasy responses, and there are no correct responses to the test

Lindzey, 1939

Nomothetis

Maupun

Ideografis

Dalam Teknik Proyektif

GAMBAR

Robin

EXTERNALIZATION

Rappaport
LENSA DARI PROYEKSI



2

**Kualitas dan
intensitas
gambar**

2

**Kualitas
dan
intensitas
gambar**

2

Kualitas
dan
intensitas
gambar

samar-
samar

Tidak
berstru
ktur

Proyeksi

**Private
World**

Tidak
Disadari

Tes Gambar Cerita

- Tepatnya waktu dimulai dipergunakan **gambar** sebagai suatu tes tertentu tidak diketahui dengan pasti, karena studi mengenai fantasi dan imajinasi sebenarnya telah lama dilakukan.
- Tetapi yang pertama diketahui mengenai tes ini ketika tahun 1907, **Brittain** mengumumkan hasil penyelidikannya mengenai imajinasi yang dipelajari melalui gambar-gambar.

Asesmen Kepribadian

- Psikologi anak merupakan salah satu bidang dari psikologi yang mempelajari mengenai anak
- Pelajaran secara sistematis mengenai tingkah laku anak dimulai semenjak terbitnya “**Die Seele des Kindes (1881)**”, yang merupakan karya ilmiah pertama tentang anak yang dibuat oleh **Wilhelm Preyer (1841-1897)**

- Karena karya besarnya tersebut, **Preyer** dikenal sebagai bapak Psikologi anak.
- Jauh sebelum Prayer, Plato (427-347) sebagai seorang filsuf juga telah memikirkan mengenai anak, khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikannya.
- Dari pemikiran Plato, Sir Francis Galton mengeluarkan istilah Individual differences

- Karena ada individual differences, maka studi apapun terhadap anak, bersifat individual
- Untuk memahami individual differences tersebut maka harus dilakukan di tempat yang khusus
- Di tempat yang khusus (laboratorium) tersebut maka lahirlah alat-alat untuk membedakan, yang disebut : Tes Psikologi

- Dasar-dasar ilmiah terus dikembangkan dengan baik dan semakin sempurna
- Maka lahirlah tes inteligensi untuk anak yang dikembangkan oleh Alfred Binet dengan nama tes Stanford Binet dan Terman Merrill

- Untuk memahami individual differences yang ada pada diri anak, salah satu alat tes yang dapat dipergunakan adalah tes proyeksi
- Salah satu Tes proyeksi yang dapat mengevaluasi kepribadian anak adalah CAT (***Children Apperception Test***)
- CAT dikembangkan pertama kali oleh Bellak

- Kemudian CAT mulai diadaptasi di Indonesia oleh Prof. Dr. Singgih D Gunarsa
- CAT versi Indonesia tersebut dibahas dalam salah satu acara di kongres internasional psikologi ke XX di Tokyo, di bawah pimpinan **Dr.A.M.Ginsberg (Brazil)** dan **Dr. O. Hamahata (Jepang)** pada tanggal 15 Agustus 1972

- Kemudian secara empiris diperkenalkan pula pada pertemuan khusus antara Prof Singgih D Gunarsa dengan seluruh staff dari Department of Psychiatry University of Hawaii di bawah pimpinan Prof Dr John F McDermott, Jr, pada tanggal 14 Desember 1972

**CHILDREN APPERCEPTION TEST
ADAPTASI INDONESIA**

CAT-AI

- Menentukan pelukis tidaklah mudah. Akhirnya dipilih **D.Hendronoto** yang lebih dikenal dengan **Pa Oog**.
- Pelukis diminta membuat 2 set gambar dengan keterangan dan saran selengkapnya langsung dari Prof Singgih.
- Hanya ada beberapa pokok yang minta diperhatikan dalam melakukan pengubahan gambar dari versi asli ke versi Indonesia

- Mengubah gambar binatang pada CAT asli yang kurang dikenal untuk anak Indonesia umumnya, seperti gambar Kangguru pada kartu IV
- Mengubah gambar pohon, benda atau obyek pada gambar sedemikian rupa sehingga suasana yang tampil dari gambar modifikasi memperlihatkan ciri dan suasana Indonesia

Ciri-ciri khusus dari gambar yang dibuat harus tetap diperhatikan sesuai dengan nilai rangsang dari gambar aslinya. Dengan demikian ekspresi, gerakan, posisi dan ciri-ciri lain dari gambar asli harus tetap dipertahankan. Misal: gambar singa pada gambar kartu VII digambar sebagaimana adanya

Gambar-gambar yang dibuat harus dapat dipergunakan untuk anak-anak Indonesia pada umumnya, atau anak-anak yang hidup di Indonesia. Artinya dapat dipergunakan untuk anak-anak dengan perbedaan tingkatan sosial, latar belakang kebudayaan maupun latar belakang pendidikan

Usia Anak

3, 4, dan 5 tahun pada umumnya mengalami kesulitan

KARENA

Jawaban atau cerita yang dibuat anak-anak pada umur ini kurang mengandung nilai-nilai interpretatif maupun diagnostis, sebaliknya hampir selalu deskriptif

Usia Anak

Usia 7 Tahun

KARENA

'Piaget feels the ability to understand other and to communicate effectively does not appear until after age seven

Usia Anak

Usia 6 Tahun

KARENA

Mental Age

CAT sebagai Teknik Proyeksi

- Dari gambar CAT Bellak mengharapkan muncul jawaban-jawaban (respon) atau cerita-cerita yang berkisar antara lain mengenai:
 - Masalah-masalah pemuasan oralitas
 - Rivalitas antar saudara
 - Fantasi anak mengenai agresivitas
 - Akseptasi dalam lingkungan orang dewasa

CAT - AI

- Nilai rangsang CAT-AI berkisar pada:
 - Masalah-masalah pemuasan oralitas
 - Rivalitas antar saudara
 - Fantasi anak mengenai agresivitas
 - Akseptasi dalam lingkungan orang dewasa
 - **Ketakutan berada sendirian dan perbuatan-perbuatan yang mungkin dilakukan serta reaksi-reaksi orangtua.**

Gambar 1

- Tiga ekor anak ayam duduk di sekitar meja
- Seekor anaknya tidak memakai kain lap
- Diatas meja terdapat bakul makanan (nasi)
- Disebelah kiri agak terpisah, berdiri induk ayam, terlihat samar-samar



- Jawaban-jawaban atau cerita-cerita diharapkan berkisar mengenai makanan.
- Apakah merasa cukup atau kurang diberikan makanan oleh orangtua.
- Hal ini berhubungan dengan kepuasan atau kekecewaan.
- Induk ayam tidak berada sekelompok dengan anak-anak lain, agar relasi antar anak dapat terjadi secara lebih bebas.

- Induk ayam ini dapat diamati sebagai tokoh yang baik, yang melindungi.
- Reaksi-reaksi pada anak dapat sebagai anak penurut, mempunyai rasa disiplin yang kuat. Juga sebagai anak yang nakal, merasa diperlakukan lain dan iri hati terhadap saudar-saudaranya.

Gambar 2

- Dua ekor kera saling bertarikan tali
- Tidak terlihat siapa yang menang atau kalah
- Pada salah satu ujung terdapat anak kera yang ikut menarik tali



- Kedua monyet (kera) yang besar tidak jelas identitasnya apakah jantan atau betina.
- Demikian juga anak monyet yang membantu.
- Anak mudah mengidentifikasi diri dengan anak monyet yang membantu salah satu tokoh (dapat tokoh ayah, ibu bahkan mungkin orang lain) yang dimenangkan atau dikalahkan

- Ekspresikan agresif dapat merangsang timbulnya atau keluarnya impuls-impuls agresi, khususnya terhadap orang dewasa
- Kadang-kadang tidak merupakan suasana pertarungan, melainkan suasana permainan biasa.
- Hal ini mungkin merupakan pertahanan diri (defense) yang kuat
- Tali secara psikoanalitis merupakan symbol dari masturbasi atau ketakutan kastrasi

Gambar 3

- Seekor singa sedang duduk di kursi merokok, pada sabuknya terselip senjata (pisau)
- Seekor tikus berada pada lubang dengan sikap tertentu



- Singa diharapkan akan diidentifikasi sebagai tokoh yang masih muda, gagah perkasa dan berkuasa. Sebaliknya dapat sebagai tokoh yang telah lanjut usia, tidak berdaya, putus asa.
- Tikus dapat berperan penting melalui akal-akalnya untuk menguasai singa
- Dipihak lain, singa juga dapat memperlihatkan kekuasaan dan kekuatannya terhadap tikus

- Identifikasi mungkin berganti-ganti, menunjukkan adanya konflik-konflik peranan (role conflict)
- Tema cerita mungkin mengenai keputusan dan kelicikan pada tikus

Gambar 4

- Seekor kijang menggendong anak kijang, membawa bungkusan dan keranjang berisi makanan serta payung
- Anak kijang membawa botol susu dan memegang balon
- Anak kijang yang lebih besar dibelakang naik otoped



- Cerita berkisar mengenai hubungan ibu dan anak
- Identifikasi dapat terjadi terhadap anak yang lebih kecil dengan tingkah laku seperti anak kecil (regression) yang bergantung kepada ibunya dengan perasaan cemas atau takut terpisah dari orangtua.
- Dapat mengenai persaingan antar saudara, mengenai tema pelarian diri dari keadaan bahaya atau mengenai persoalan-persoalan makanan

Gambar 5

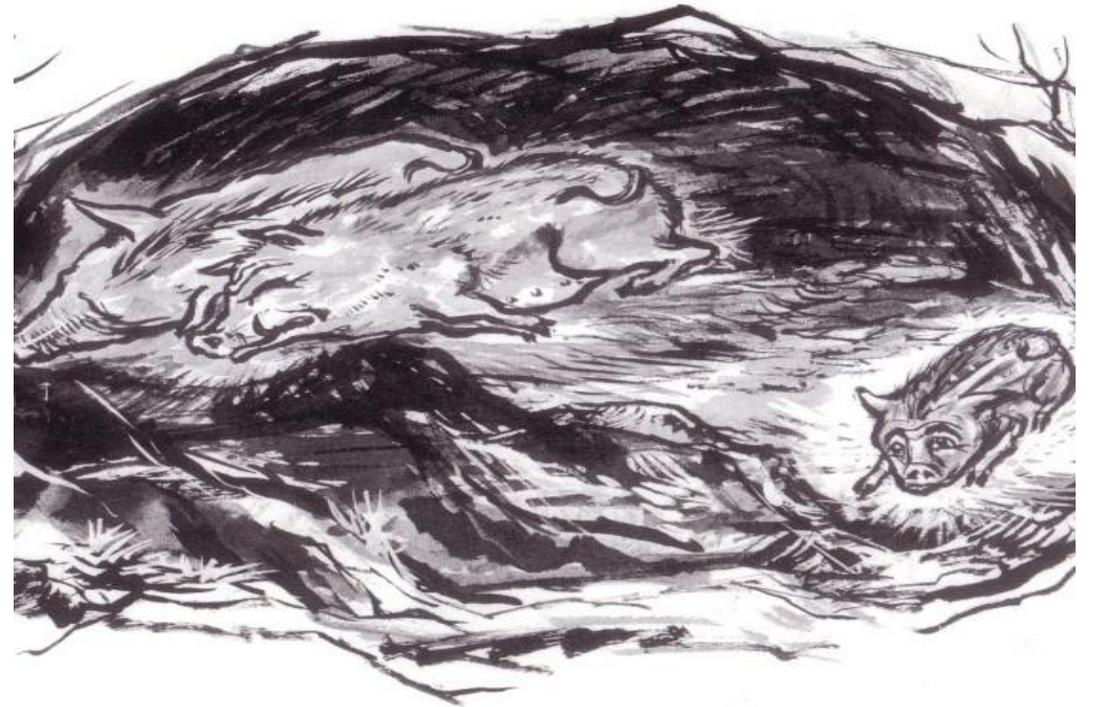
- Suatu ruangan yang gelap dengan tempat tidur yang besar di belakang
- Pada tempat tidur yang kecil, terdapat dua anak babi
- Diantara kedua tempat tidur terdapat tirai pemisah



- Anak dapat bereaksi terhadap tempat tidur sebagai tempat tidur yang biasa diperuntukan untuk orangtua
- Cerita dapat mengenai corak hubungan anak dengan anak atau anak dengan orangtua, dengan tema-tema keinginan tahu, kenikmatan, ketakutan atau ketergantungan
- Juga tema-tema yang dasarnya seksual, sekalipun mungkin tidak jelas diceritakan atau melalui simbol-simbol

Gambar 6

- Dua ekor babi berbaring berdekatan di dalam gua yang gelap
- Diujung gua terdapat seekor anak babi



- Kedua ekor babi dapat diamati sebagai orangtua.
- Anak mudah mengidentifikasikan dengan anak babi
- Keadaan terpisah menimbulkan reaksi-reaksi marah (angry feeling) dan kesal terhadap tokoh ayah atau tokoh ibu.
- Juga mengenai kesalahan serta perasaan cemas atau takut terpisah

Gambar 7

- Seekor harimau sedang meloncat atau menerkam dengan kukunya yang tajam
- Seekor kera sedang menghindar



- Tema ceritanya sering berkisar mengenai kecemasan, ketakutan dan agresivitas.
- Kera dapat memperdaya harimau (harimau dikalahkan, mati, masuk jurang) dan terlepas dari bahaya.
- Sebaliknya harimau dapat menerkam kera sebagai hukuman terhadap sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan kera yang tidak baik.
- Ataupun sebagai pelampiasan dari keinginan-keinginan “menghilangkan” saingan (kera)

- Identifikasi mungkin terhadap kera dan harimau secara berganti-ganti (adanya konflik-konflik).
- Ekor kedua binatang dapat merangsang timbulnya proyeksi akan ketakutan-ketakutan atau keinginan-keinginan kastrasi.

Gambar 8

- Dua ekor kuda dewasa sedang duduk di bangku, minum dan bercakap-cakap
- Seekor kuda dewasa didepannya sedang berbicara dengan seekor anak kuda
- Pada dinding terdapat foto-foto



- Suasana keluarga dan bagaimana anak menempatkan diri ditengah-tengah lingkungan keluarga
- Tema cerita mudah berkisar mengenai hubungan anak dan orangtua yang baik, penuh kasih atau sebaliknya keras, bahkan melarang dan reaksi-reaksi anak terhadap sikap-sikap itu.
- Kedua tokoh kuda dewasa dapat disenangi atau tidak disenangi (sebagai tamu, saudara atau tokoh lain)

- Identifikasi mudah terjadi pada anak dengan pengertian yang baik mengenai konsep-konsep moralitas: anak yang baik dipuji, anak yang nakal di hukum.
- Cangkir dan minuman merupakan rangsang terhadap kemungkinan timbulnya masalah oralitas
- Gambar-gambar dinding merupakan tokoh-tokoh pribadi lain dalam keluarga

Gambar 9

- Ruangan gelap terlihat dari ruangan lain yang terang
- Seekor anak gajah di tempat tidur memandang melalui pintu ke arah ruangan lain yang terang



- Keadaan seorang diri dan bagaimana reaksi-reaksi dalam suatu ruangan yang gelap
- Tema cerita dapat mengenai hukuman karena perbuatan dan bagaimana reaksinya: kesepian, menarik diri, ketakutan, penyesalan, kekecewaan, marah.
- Tanggapan terhadap tokoh-tokoh lain yang menyebabkan terpisah, menyendiri
- Keinginan tahu terhadap apa yang terjadi di kamar lain
- Acapkali secara tidak langsung mengenai hubungan dengan saudara-saudaranya

Gambar 10

- Seekor anak sapi tertelungkup di atas pangkuan seekor sapi dewasa di samping kamar mandi



- Cerita mengenai nilai-nilai moralitas: perbuatan baik (hadiah) dan perbuatan tidak baik (hukuman).
- Identifikasi terhadap tokoh orangtua dengan sikap-sikap: keras, penuh disiplin atau sebaliknya lemah dan memanjakan.
- Identifikasi anak yang nakal atau penurut atau ingin dipangku

- Reaksi-reaksi pertahanan diri mudah timbul
- Hubungan secara tidak langsung dengan saudara-saudaranya, misal iri hati, merasa diperlakukan tidak adil.
- Suasana kamar mandi memudahkan timbulnya reaksi-reaksi regressive

Interpretasi CAT

Identitas Subyek

- Nama : L. N. P
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Tmpt/Tgl Lahir : Jakarta/ 19 Januari 2001
 - Usia : 7 Tahun 11 Bulan
 - Pendidikan : SD Kelas 2
-
- L anak kedua dari 2 bersaudara
 - Kakak perempuan kelas 5 SD.
 - Ayah seorang kepala sales, jarang di rumah karena waktu libur yang tidak tetap.
 - Ibu seorang kepala teller yang bekerja dari pagi sampai sore.

Kartu 1

Tema Deskriptif

- Anak burung cari makan sendiri,
- karena orang tuanya sedang sibuk,
- lalu bingung dalam memilih makanan.

Tema Interpretatif

- jika seorang anak harus mandiri,
- karena kesibukan orang tua,
- maka anak akan bingung dalam mengambil keputusan

Tingkat Diagnostik

- needs of food, press of autonomy
- kecemasan akan ditinggalkan
- merasa belum mampu mengurus diri sendiri

Kesimpulan Kartu 1

Figur orangtua perempuan dan laki-laki dilihat sebagai tokoh yang sibuk dengan urusan masing-masing, karena itu anak merasa memiliki keharusan untuk mandiri, namun belum memiliki kematangan sehingga merasa bingung dalam pengambilan keputusan.

Kartu 2

Tema Deskriptif

- Ketika ayah lomba tarik tambang melawan pria lain,
- anak laki-laki membantu ayah, anak perempuan membantu ibu di rumah,
- mereka disemangati penonton.
- Anak merasa kesal dan lelah karena tidak bisa menarik tali,
- dan akhirnya mereka memenangkan pisang.

Tema Interpretatif

- Jika orang tua berada dalam situasi sulit,
- Anak akan membantu sesuai gender anak dan orang tua,
- Lingkungan juga akan mendukung,
- walaupun akan merasa lelah,
- jika berhasil akan mendapatkan hadiah

Tingkat Diagnostik

- Press of aggression
- Menyadari adanya pembagian tugas gender
- needs of succorance
- Press of imposed task
- Needs of recognition

Kesimpulan Kartu 2

Seorang anak harus membantu orang tuanya sesuai dengan kesamaan gender yang dimilikinya dengan orang tua. Membantu orang tua adalah kewajiban anak, walaupun hal tersebut mengesalkan dan melelahkan. Jika kita berusaha dengan baik, maka akan mendapat hadiah.

Kartu 3

Tema Deskriptif

- Singa yang sedang sakit, baru bangun tidur, sedang menunggu untuk dibuatkan minum oleh istri,
- merasa sedih karena sedang sakit namun belum dibawa ke rumah sakit,
- dan akhirnya tidur lagi

Tema Interpretatif

- Jika seseorang sedang sakit akan diurus oleh ibu,
- namun merasa sedih karena kurang diperhatikan,
- dan harus istirahat.

Tingkat Diagnostik

- needs of affection
- Needs of succorance
- Needs of passivity

Kesimpulan Kartu 3

Tokoh ayah dipandang sebagai orang yang tidak berdaya, namun interaksi antara ayah dengan ibu cukup baik. Subyek sebagai anak hanya bisa mengasihani tanpa bisa menolong. Subyek cenderung mengabaikan detil-detil yang ia anggap tidak penting.

Kartu 4

Tema Deskriptif

- Anak rusa dilarang main oleh ibu, namun kabur bersama adik.
- Sang ibu marah sambil membawa pulang adik dan meninggalkannya, Sehingga ia menjadi sedih,
- Lalu ia dikunci di luar rumah dan merasa semakin sedih

Tema Interpretatif

- Jika anak tidak mematuhi ibu,
- Ibu akan marah dan meninggalkannya,
- Dan akan diberi hukuman.

Tingkat Diagnostik

- Needs of counteraction
- Ibu adalah tokoh pengatur dan pemberi hukuman
- Superego : merasa bersalah karena tidak menurut

Kesimpulan Kartu 4

Ibu adalah tokoh pemberi aturan dan hukuman, namun subyek merasa kurang diawasi oleh orang tua. Jika orang tua sedang tidak mengawasi, subyek bisa melanggar peraturan, dengan resiko jika diketahui akan mengakibatkan hukuman baginya.

Kartu 5

Tema Deskriptif

- Anak bayi kembar bermain-main pada jam tidur,
- Ibu yang tidur bersama ayah di kamar lain menjadi terbangun dan memarahi mereka,
- Sehingga mereka sedih.

Tema Interpretatif

- Jika anak tidak mengikuti perintah orang tua,
- Ibu akan marah,
- Sehingga anak akan sedih.

Tingkat Diagnostik

- Needs of play, needs of autonomy, needs of counteraction
- Ibu sebagai tokoh pengatur
- Superego, menyesal menentang orangtua.

Kesimpulan Kartu 5

Subyek mengetahui bahwa jika melanggar peraturan akan dimarahi ibu, namun pelanggaran tetap dilakukan.

Kartu 6

Tema Deskriptif

- Anak babi terbangun menangis tengah malam karena merasa lapar akibat malas makan malam,
- sementara ayah ibunya yang sedang tidur merasa terganggu dengan tangisannya dan tak bersedia menolongnya, sehingga anak babi merasa kecewa.
- Kakaknya dari kamar sebelah terbangun dan membuatkan susu.
- Akhirnya adik bisa tidur.

Tema Interpretatif

- Jika seorang anak malas makan akan kelaparan,
- Dan ayah ibu akan terganggu dengan tangisannya,
- Kakak akan menolongnya membuatkan susu,
- Sehingga akhirnya anak akan tertidur.

Tingkat Diagnostik

- Rasa malas berusaha untuk mencapai keinginan, needs of food, needs of rejection.
- Merasa kurang diperhatikan orang tua, kecewa karena hal tersebut
- Hanya bisa mengandalkan kakak.
- Needs of passivity.

Kesimpulan Kartu 6

- Subyek cenderung merasa malas berusaha untuk mencapai keinginan. Subyek juga merasa kurang diperhatikan orang tua, dan merasa kecewa karena hal tersebut. Subyek merasa hanya bisa mengandalkan kakak ketika menemui masalah.

Tema Deskriptif

- Harimau mengejar anak monyet yang sedang bermain bersama teman-teman sementara ibu sedang arisan,
- Akhirnya monyet tertangkap dan dimakan harimau,
- Sepulang arisan ibu monyet mencari anaknya dan sedih ketika menemukan tulang anaknya yang sudah mati.
- Harimau yang senang memakan monyet, akhirnya mati digigit gajah.

Tema Interpretatif

- Jika anak tidak diawasi ibu bisa terjerumus dalam bahaya,
- dan menjadi terluka,
- sehingga ibu merasa menyesal dan sedih telah meninggalkan anaknya.
- jika seseorang melakukan kejahatan, akan mendapat ganjarannya.

Tingkat Diagnostik

- needs of play,
- anak dalam bahaya karena kurang pengawasan dari ibu
- rasa takut terhadap agresi
- rasa ingin menghukum ibu yang kurang memperhatikan anak
- superego : kejahatan akan mendapat ganjarannya.

Kartu 7

Kesimpulan Kartu 7

- Subyek kurang diperhatikan oleh ibu, sehingga ibu tidak mengetahui ketika subyek berada dalam masalah. Subyek merasa takut terhadap masalah yang sedang ia hadapi. Subyek merasa ingin menghukum ibu yang kurang memperhatikannya. Di sisi lain subyek mengerti bahwa seseorang yang berperilaku buruk akan mendapat hukumannya.

Kartu 8

Tema Deskriptif

- Anak yang nakal di sekolah,
- sepulang sekolah ditanyakan ibu tentang perilakunya,
- dan karena hari ini ia tidak nakal akan diberikan mainan,
- lalu pergi bermain dengan teman-teman.

Tema Interpretatif

- Jika seorang anak sering berperilaku nakal,
- Ibu akan mengawasi perilakunya
- Jika berperilaku baik akan mendapat hadiah,
- Dan bisa bermain dengan teman-teman.

Tingkat Diagnostik

- Needs of autonomy,
- Needs of succorance,
- Superego : berperilaku baik akan mendapat hadiah.
- Needs of recognition.

Kesimpulan Kartu 8

- Subyek mengerti bahwa menjadi anak nakal adalah hal yang buruk, dan ia harus menjadi anak yang baik agar mendapat hadiah.

Kartu 9

Tema Deskriptif

- Anak gajah hendak tidur namun tidak ingin sikat gigi dulu,
- Ingin menutup pintu untuk menghindari ibu namun gagal
- Karena ketahuan, ibu memarahi anak sehingga anak menangis.

Tema Interpretatif

- Jika anak tidak menuruti ibu,
- Dan ingin kabur, pasti akan tertangkap,
- Sehingga ibu marah dan anak menangis.

Tingkat Diagnostik

- Needs of counteraction,
- Rasa malas berusaha untuk mencapai keinginan
- Needs of harm avoidance
- Superego : mengetahui berbuat salah, sehingga merasa bersalah dan patut dihukum.

Kesimpulan Kartu 9

Subyek memiliki keinginan yang melanggar peraturan ibu. Subyek malas untuk berusaha mencapai keinginannya. Subyek juga mengerti bahwa jika subyek melanggar peraturan akan dimarahi oleh ibu dan membuat dirinya sedih. Namun subyek tetap melakukannya lalu dimarahi oleh ibu.

Kartu 10

Tema Deskriptif

- Anak sapi laki-laki melihat saudara kembar perempuannya sedang mandi karena ingin memeriksa apakah ada luka,
- Setelah itu disuruh mandi oleh ibu namun anak laki-laki itu menolak,
- Menyebabkan ibu sapi marah dan anak sapi menangis,
- Sehingga ibu sapi tidak memperbolehkan anak sapi bermain setelah mandi

Tema Interpretatif

- Jika saudara laki-laki melihat saudara perempuannya mandi,
- Lalu disuruh mandi namun menolak,
- Akan menyebabkan ibu marah,
- Dan memberi hukuman yang membuat anak sedih.

Tingkat Diagnostik

- Needs of heterosexual,
- Needs of excitement,
- Ibu sebagai tokoh pemberi aturan dan hukuman
- Berjalannya superego yang menyatakan bahwa jika berbuat salah maka akan dihukum.

Kesimpulan Kartu 10

Anak yang malas dan tidak mengikuti peraturan ibu pantas untuk mendapat hukuman.

Kesimpulan Keseluruhan

- Cerita cenderung memiliki akhir yang tidak bahagia. Kemungkinan menggambarkan ketidakpuasan subyek terhadap kehidupannya.
- Merasa kurang diperhatikan oleh orang tua,
- lebih bisa mengandalkan kakaknya
- seringkali merasa malas mengerahkan usaha demi mencapai suatu keinginan.
- lebih sering menggunakan jalan pintas yang seringkali membuatnya melanggar peraturan.

Kesimpulan Keseluruhan

- superego yang baik, mengerti bahwa ada ganjaran untuk setiap perbuatannya.
- ibu adalah tokoh yang memberi peraturan dan ganjaran,
- ayah jarang hadir dan terkesan memiliki peran yang lemah dalam keluarga.

Kesimpulan Keseluruhan

- sering menggunakan hero dengan jenis kelamin laki-laki
- terdapat cerita yang sedikit bertemakan seksualitas.
- mungkin mengindikasikan adanya kebingungan identitas seksual atau mulai adanya ketertarikan terhadap perbedaan antar gender.



@sandykartasasmita

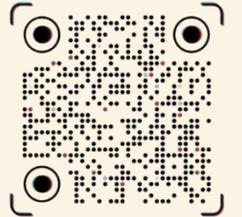


SANDYKARTASASMITA

Sandi Kartasasmita



@sandikartasasmita



sandik@fpsi.untar.ac.id



SERTIFIKAT

NO.1/002/IPK-HIMPSI JATENG/CAT-AI/V/2023

Diberikan kepada:

**SANDI KARTASASMITA.,
M.PSI, PSIKOLOG**

Atas partisipasinya sebagai **FASILITATOR** dalam **WORKSHOP**
"CHILDREN'S APPERCEPTION TEST - ADAPTASI INDONESIA (CAT-AI)"
yang diselenggarakan oleh **IPK HIMPSI WILAYAH JAWA TENGAH**
pada hari Sabtu 27 Mei 2023
di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata



KETUA IPK HIMPSI WILAYAH JAWA TENGAH
ARIF TRI SETYANTO, S.PSI., M.PSI., PSIKOLOG